

Lughoh Science in the Modern Era: Arabic Language from Rules to Reality

Muh Arya Satya Hidayatullah^{1✉}, Salwa Azzahra², Azriel Shabrina Djenar Waluyo³
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, East Java^{1,2,3}
✉ *Aryasatyah24@gmail.com*

Abstract:

This is a study on linguistic development and how modern Arabic grammar influences the knowledge and application of the Arabic language. Arabic is one of the languages with a long history and a rich structure of rules. Arabic is used in various contexts due to technological advancements, globalization, and digital media. This discusses how Arabic has evolved from classical rules to modern usage, including the emergence of new words, the decline of grammatical structures, and the phenomenon of Arabic in everyday communication. Additionally, this paper emphasizes the challenges faced in maintaining the authenticity and integrity of the language, as well as the role of technology such as artificial intelligence and Google Translate in the translation and education of Arabic. Using a descriptive-analytical approach, the aim of this paper is to gain a better understanding of the current dynamics of the Arabic language and the impact it has on learning and communication worldwide.

Keywords: Arabic, Modern Era, Rules, Technology, Communication.

PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, bidang studi bahasa Arab, atau 'ilm al-lughah,' telah banyak berubah. Pendekatan normatif awal dalam studi bahasa Arab menekankan struktur linguistik ideal dan aturan tata bahasa (nahwu). Semakin preskriptif dan kaku studi tersebut, semakin penekanan mendasar dari metode tersebut adalah pada menjaga integritas bahasa Arab seperti yang digunakan dalam Al-Qur'an dan karya sastra klasik. Hal ini ditegaskan oleh Albirini (2023), yang menyatakan bahwa "Arabic is no longer just a religious or classical language but has evolved into a flexible tool for modern communication".

Namun sikap terhadap studi bahasa Arab mulai berubah seiring dengan dinamika sosial dan perkembangan ilmu linguistik modern. Para ahli bahasa telah mulai menemukan makna dalam bahasa sebagai fenomena hidup yang selalu berkembang di seluruh masyarakat. Sebuah perspektif pragmatis pun diciptakan yang melihat bahasa dalam konteks penggunaan sehari-hari, interaksi sosial, dan evolusi budaya. Pendekatan

ini memeriksa struktur bahasa serta penggunaannya dalam pidato nyata, variasi dialek, dan peran sosial bahasa.

Tren ini menekankan pergeseran perspektif tentang bahasa dari yang berfokus pada aturan menjadi sumber pengetahuan yang dinamis dan kontekstual. Perubahan dari pendekatan normatif ke pendekatan praktis dalam studi bahasa Arab dan bagaimana hal itu mempengaruhi pendidikan bahasa Arab modern yang akan dibahas dalam makalah ini.

Internasionalisasi, kemajuan teknis, dan proliferasi media sosial adalah semua faktor yang mendorong arah baru dalam bidang pengajaran bahasa Arab. Bahasa Arab lebih menjadi aspek inti dari koneksi internasional yang memerlukan fleksibilitas dan adaptabilitas linguistik daripada bahasa orang Arab pada saat ini, ketika batas-batas antara negara dan budaya semakin menjadi tembus karena globalisasi. Bahasa Arab adalah bahasa yang telah diajarkan oleh sejumlah besar penutur asli bahasa lain melalui pemanfaatan sumber daya online seperti kamus dan aplikasi belajar bahasa. Platform media sosial telah berkembang menjadi pusat penggunaan dialek regional dan modernisasi kosakata. Selain itu, mereka telah menjadi platform untuk pengenalan terminologi baru dan peralihan kode. Sebagai hasil dari fakta bahwa hal ini menantang pemikiran konvensional dan mendorong pengembangan perspektif yang lebih realistis, acara ini berkontribusi pada penyebaran informasi mengenai bahasa Arab sebagai bahasa yang hidup dan bernapas yang sangat berakar dalam konteks sosial kontemporer yang relevan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perubahan dalam linguistik Arab dari zaman kuno hingga sekarang menunjukkan bagaimana masyarakat Arab telah berubah secara sosial dan budaya. Linguistik Arab klasik, yang mencakup tata bahasa, retorika, dan morfologi, diciptakan di masa lalu dengan mempertahankan bahasa asli yang digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sibawaih (w. 180 H) dalam *Al-Kitab* dan Al-Farahidi (w. 175 H) dalam *Kitab al-'Ayn* memberikan dasar-dasar struktural bahasa Arab yang sangat sistematis dan preskriptif (Versteegh, 1997). Khalil bin Ahmad al-Farahidi, dan Ibn Jinni adalah beberapa intelektual pertama yang mempelajari bahasa dan sastra Arab secara metodis. Orang-

orang menganggap bahasa Arab klasik sebagai sistem standar yang sempurna yang menghargai keindahan dan tata bahasa.

Peneliti seperti Badawi (1973), yang mengklasifikasikan spektrum variasi bahasa Arab dalam lima tingkat, mulai dari bahasa klasik hingga dialek lokal ekstrem, dan Ferguson (1959) mengenai *diglossia* menunjukkan perbedaan tajam antara bahasa Arab standar (Fusha) dan ragam sehari-hari (dialek atau 'Ammiyah). telah melihat, bagaimanapun, bahwa diglossia semakin rumit dalam bahasa Arab modern. Bahasa Arab modern harus lebih fleksibel di banyak bidang, termasuk sekolah, media, dan kehidupan sehari-hari. Studi terbaru menunjukkan bahwa penutur asli bahasa Arab semakin sering menggunakan "Arab 'Ammiyah," atau dialek regional, dalam situasi santai. Namun, dalam situasi yang lebih formal, mereka lebih suka menggunakan "Fusha." Karena perbedaan ini, bentuk ideal (klasik) dari bahasa tersebut sulit beradaptasi dengan cara berbicara yang sekarang (nyata).

Dalam beberapa dekade terakhir, juga telah ada minat yang lebih besar dalam bagaimana teknologi telah mengubah bahasa sepanjang waktu. Karena munculnya AI linguistik canggih, media sosial, dan aplikasi pesan, orang-orang mengubah kosakata, struktur kalimat, dan penyampaian mereka jauh lebih cepat daripada sebelumnya. Warschauer dan Zohry (2002) mengatakan bahwa orang Arab yang lebih muda lebih cenderung menggunakan "Arabizi," sebuah cara menulis bahasa Arab yang menggunakan alfabet Latin dan angka. Ini tidak hanya mempertanyakan supremasi bahasa Arab konvensional di internet, tetapi juga mengubah penampilan bahasa tulisan. Para ahli mengatakan bahwa teknologi telah mengembangkan "bahasa media" baru yang khusus untuk situasi tertentu dan merupakan campuran dari beberapa bahasa.

Perubahan ini juga telah mengubah cara pandang komunitas Arab terhadap aturan nahwu. Dulu orang-orang berpikir bahwa mahir dalam nahwu adalah tanda kecerdasan dalam memahami teks-teks Islam. Penelitian sosiolinguistik terbaru menunjukkan bahwa siswa modern tidak begitu tertarik pada nahwu klasik. Mereka berpikir bahwa kriteria nahwu tidak relevan dengan bahasa modern dan bahwa kriteria tersebut tidak masuk akal. Di sisi lain, beberapa sarjana mengatakan bahwa nahwu diperlukan untuk menjaga konsistensi bahasa Arab, terutama dalam studi dan pendidikan Islam. Telah ada upaya untuk membuat nahwu berguna dan komunikatif lagi di lingkungan ini.

Ketika Anda melihat ketiga faktor ini bersama-sama, mereka menunjukkan bahwa bahasa Arab sedang mencoba menemukan jalan tengah antara cara berbicara yang lebih tradisional dan yang lebih modern. Bahasa Arab belum sepenuhnya meninggalkan akar sejarahnya, tetapi sedang berubah untuk memenuhi kebutuhan budaya modern. Pengaruh teknologi, perubahan sikap masyarakat terhadap nahwu, dan linguistik klasik semuanya mendukung hal ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Studi kualitatif deskriptif ini melihat dan menjelaskan bagaimana bahasa Arab telah berubah dari cara berkomunikasi berbasis aturan menjadi berbasis realitas sosial. Meskipun studi ini tidak berfokus pada metrik kuantitatif, studi ini berfokus pada mendapatkan gambaran keseluruhan tentang bagaimana bahasa Arab modern digunakan, termasuk strukturnya, maknanya, dan konteksnya.

Metode

Metode yang digunakan adalah penelitian pustaka, dengan pengumpulan data bersumber dari:

Teks klasik: Buku tata bahasa Arab seperti Al-Kitab karya Sibawaih dan teks sastra Arab kuno.

Teks kontemporer: artikel berita, blog, dan tulisan populer dalam bahasa Arab.

Media sosial: unggahan dan interaksi pengguna di platform seperti Twitter, Facebook, dan TikTok (dengan fokus pada dialek Arab modern, Arabizi, dan campur kode).

Artikel ilmiah: sebuah jurnal akademik yang membahas sosiolinguistik, tata bahasa Arab modern, dan Arab digital.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis konten. Peneliti mengidentifikasi:

Perbedaan dalam struktur sintaksis antara bahasa Arab klasik dan modern.

Kosakata baru atau istilah yang dipinjam yang muncul di ruang digital.

Strategi komunikasi yang digunakan dalam konteks digital (misalnya, pemendekan kata, transliterasi, emotikon, dan alih kode).

Analisis dilakukan dengan membandingkan data dengan kerangka teori linguistik klasik dan teori sosiolinguistik modern, untuk melihat sejauh mana pergeseran tersebut dan faktor-faktor yang mendasarinya.

Validitas Data

Untuk menjaga validitas dan reliabilitas, data yang digunakan dipilih dari sumber yang kredibel, baik dari literatur ilmiah maupun media digital yang representatif. Setiap kutipan dari media sosial diperiksa secara menyeluruh dalam konteks untuk menghindari bias interpretatif.

PEMBAHASAN

Perubahan dalam Bahasa Arab: Dari Aturan Standar ke Praktik Sehari-hari.

Bahasa Arab memiliki sejarah panjang sebagai bahasa yang sangat terstruktur dan normatif. Dalam bentuk klasiknya, bahasa ini dikenal sebagai الفُصْحَى (al-fuṣḥā)—sebuah sistem linguistik yang kaya akan aturan nahwu (النَّحْو) dan ṣarf (الصَّرْف), dengan pembentukan kalimat yang terstruktur dan kompleks. Bahasa Arab klasik digunakan dalam teks-teks suci, karya sastra, pidato resmi, dan media formal. Namun, seiring berjalannya waktu, bentuk komunikasi Arab sedang mengalami transformasi signifikan menuju menjadi lebih fleksibel, lebih cepat, dan kontekstual. Perubahan ini terjadi karena pengaruh yang semakin besar dari teknologi sosial, budaya, dan digital.

Bahasa Arab Klasik (al-Fuṣḥā) dan Karakteristiknya

Bahasa Arab Klasik mengutamakan ketepatan tata bahasa. Setiap kata dalam sebuah kalimat harus mengikuti aturan i'rab (الإعراب)—yaitu, perubahan akhir kata berdasarkan posisi sintaksisnya. Sebuah kalimat dianggap valid jika memenuhi struktur formal seperti:

ذَهَبْتُ إِلَى السُّوقِ لِأَشْتَرِيَ بَعْضَ الْفَوَاحِي

Dahabtu ilā as-sūqi li-ashtarīya ba'da al-fawākih

(Saya pergi ke pasar untuk membeli beberapa buah.)

Dalam contoh ini, terdapat penggunaan kata kerja lampau (فَعَلَ مَاضِي), kata depan (حَرْف), objek (مَفْعُول بِهِ), dan tanda i'rab yang lengkap.

Bahasa seperti ini bersifat formal, sastra, dan ideal untuk komunikasi resmi, ilmiah, dan keagamaan. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan struktur semacam itu terasa kaku, lambat, dan kurang efisien.

Bahasa Arab Sehari-hari Modern (Dialek dan Varietas Digital)

Sebaliknya, dalam praktik sehari-hari, masyarakat Arab cenderung menggunakan bentuk bahasa yang lebih sederhana dan praktis. Ini dikenal sebagai العامية (al-‘āmiyyah) atau dialek lokal. Dalam era modern, bentuk ini telah menjadi semakin beragam dengan munculnya bahasa Arab digital, yaitu bahasa Arab yang digunakan di media sosial, aplikasi pesan, dan platform online lainnya.

Kalimat klasik seperti yang di atas, dalam konteks modern, sering diubah menjadi:

رُحْتُ السُّوقَ أَشْتَرِي فَوَاكِهَ

Ruḥt is-sūq ashtarī fawākīh

(Saya ke pasar beli buah.)

Perubahan yang terjadi meliputi:

Hilangnya infleksi i‘rāb di akhir kata.

Penyederhanaan struktur kalimat.

Penghilangan partikel seperti li- (لِ) atau huruf ta‘lil lainnya.

Penggunaan kosakata lokal atau campuran.

Bentuk ini dianggap lebih komunikatif dan lebih mudah dipahami, terutama dalam komunikasi lisan dan digital. Menurut Habash dan Rambow (2021), munculnya variasi bahasa Arab seperti Arabizi dan campur kode menunjukkan bagaimana batasan linguistik klasik telah bergeser karena kebutuhan zaman.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Perubahan

Peralihan dari bahasa normatif ke bahasa praktis didorong oleh berbagai faktor:

Teknologi dan Media Sosial: Mendorong penggunaan bahasa yang lebih ringkas, ekspresif, dan informal. Arabizi telah muncul—menulis bahasa Arab menggunakan huruf dan angka Latin.

Globalisasi: Membuka interaksi antara bahasa Arab dan bahasa asing seperti Inggris dan Prancis, yang pada akhirnya membentuk struktur baru dalam komunikasi bahasa Arab perkotaan.

Kebutuhan Komunikatif: Dalam percakapan yang cepat, siswa, penutur asli, dan diaspora Arab menemukan lebih mudah untuk menyampaikan niat mereka tanpa harus mengikuti aturan klasik yang rumit.

Implikasi untuk Linguistik dan Pendidikan

Perubahan ini memiliki dampak signifikan pada pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. Kurikulum tradisional yang hanya mengajarkan al-fuṣḥā menjadi kurang relevan jika tidak disertai dengan kemampuan menggunakan variasi bahasa kontemporer. Oleh karena itu, pendekatan baru diperlukan yang tidak hanya menekankan aturan tata bahasa dan morfologi tetapi juga memperkenalkan siswa pada konteks penggunaan nyata dalam kehidupan sosial, media digital, dan komunikasi internasional.

KESIMPULAN

Karena pentingnya agama dan sejarah, bahasa Arab telah banyak berubah selama bertahun-tahun. Bahasa Arab sedang berubah dari bentuk standarnya, yang terutama didasarkan pada nahwu dan ṣarf seperti yang ditunjukkan dalam al-fuṣḥā, ke bentuk yang lebih berguna dan praktis yang sesuai dengan cara hidup orang-orang saat ini. Transformasi ini dapat dilihat dalam penggunaan bahasa Arab digital, bentuk-bentuk baru seperti Arabizi dan campur kode, serta dialek sehari-hari (‘āmmiyyah), terutama di media sosial dan dalam komunikasi online.

Perubahan ini tidak berarti bahwa sebuah bahasa sedang mati; ini berarti bahwa bahasa tersebut secara alami berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Arab modern dalam hal bagaimana orang mengekspresikan diri mereka dan seberapa baik mereka berkomunikasi. Dalam hal ini, linguistik harus melakukan dua hal: menjaga struktur bahasa dan menyediakan tempat untuk mempelajari serta menganalisis bagaimana bahasa benar-benar berfungsi dalam masyarakat.

Sesuai dengan perubahan ini, disarankan bahwa:

1. Pendekatan modern dalam pengajaran bahasa Arab telah diterapkan, menyeimbangkan antara fokus pada norma-norma klasik dan kemampuan untuk memahami serta menggunakan bahasa Arab dalam konteks kontemporer.
2. Penelitian tentang varian baru bahasa Arab yang muncul di bidang sosial dan digital perlu dimasukkan ke dalam studi linguistik bahasa Arab.
3. Saat membuat pelajaran, penting untuk memasukkan contoh kehidupan nyata dan teks terkini seperti postingan media sosial, dialog film, dan percakapan sehari-hari selain aturan tata bahasa.

Dengan mengambil pendekatan ini, penelitian linguistik menjadi lebih dari sekadar teoretis; menjadi praktis, aplikatif, dan mampu menghubungkan generasi berikutnya dari pembelajar bahasa Arab dengan dunia penggunaan bahasa yang dinamis dan selalu berubah.